

**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL UNTUK MENCEGAH KESAN EKSKLUSIVISME MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**BIDANG KEGIATAN :**

**PKM GAGASAN TERTULIS**

Disusun oleh:

# ERLINA MUFIDDAH 109221426108/2009

CATUR RIKA AGUSPRATIWI 108111409888/2008

# FENNY MEI LINA 109221426105/2009

# 

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**MALANG**

**2010**

**LEMBAR PENGESAHAN USULAN PKM-GT**

1. Judul Kegiaan : Pendekatan Pembelajaran Multikultural untuk Mencegah Isu Eksklusivisme Mahasiswa Universitas Negeri Malang
2. Bidang Kegiatan : ( ) PKM-AI ( √ ) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
   1. Nama : Erlina Mufiddah
   2. NIM : 109221426108
   3. Jurusan : Sastra Inggris
   4. Universitas/Institut/Politeknik : Universitas Negeri Malang
   5. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jalan Terusan Ambarawa No.20, Malang/ 085646017798
   6. Alamat email : emovied@yahoo.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 2 orang
5. Dosen Pendamping
   1. Nama Lengkap dan Gelar : Drs.M. Misbahul Amri,M.A
   2. NIP : 196009131990101001
   3. Alamat Rumah dan No Tel./ : Jl.Joyo Pranoto 641 A,

Merjosari, Malang/

0341562247

Malang, 23 Februari 2010

Menyetujui,

Ketua Jurusan Sastra Inggris Ketua Pelaksana Kegiatan

Dra. Utami Widiati, M.A., Ph.D Erlina Mufiddah

NIP 196508131990022001 NIM 109221426108

Pembantu Rektor Dosen Pendamping

Bidang Kemahasiswaan,

Drs. Kadim Masjkur, M.Pd Drs. M. Misbahul Amri,M.A

NIP 195412161981021001 NIP 196009131990101001

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah- Nya penulis dapat menyelesaikan PKM- GT yang berjudul “**Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multikultural untuk Mencegah Isu Eksklusivisme Mahasiswa UM**” ini dengan sebaik- baiknya. PKM- GT ini penulis susun sebagai karya tulis untuk diikutsertakan dalam Lomba DIKTI. Di samping itu, penyusunan PKM- GT ini penulis maksudkan agar penulis dan pembaca dapat lebih memahami materi yang penulis sajikan yaitu mengenai pentingnya pembelajaran multikultural bagi peserta didik dan atau mahasiswa

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan laporan penelitian, yaitu :

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas ridha- Nya penulis dapat menyelesaikan Program Kreativitas Mahasiswa ini.
2. Para penulis dan narasumber yang turut membantu penulis dalam pengumpulan data untuk digunakan dalam karya tulis ini.
3. Bapak Misbahul Amri selaku pembimbing penulis, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Orang tua yang memberikan motivasi baik secara material maupun spiritual.
5. Pihak- pihak yang terlibat dalam proses penulisan karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa hasil karya tulis ini belumlah sempurna. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Atas saran dan kritiknya penulis uapkan terima kasih.

Malang, 24 Februari 2010

Penulis

**DAFTAR ISI**

Halaman Pengesahan………………………………………………………… i

Kata Pengantar .................................................................…………………… ii

Daftar Isi …...………………………………………………………………… iii

Ringkasan ............………………………………………………………….… iv

Latar Belakang......... ……………………………………………………….… 1

Tujuan ......…………………………………………………………………… 2

Manfaat .......…………………………………………………………………. 2

Gagasan.........…………………………………………………………………. 4

Kesimpulan …………………………………………………………………… 6

Daftar Pustaka ..……………………………………………………………… 10

Daftar Riwayat Hidup………………….……………………………………...11

Lampiran ..……………………………………………………………..………14

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL**

**UNTUK MENCEGAH KESAN EKSKLUSIVISME**

**MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**Erlina Mufiddah, Fenny Mei Lina, Catur Rika Aguspratiwi**

**Universitas Negeri Malang**

**RINGKASAN**

*Universitas Negeri Malang adalah lingkungan yang majemuk, memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda. Apalagi dengan adanya program kelas kerja sama yang dilakukan oleh pihak universitas dengan pemda Nunukan, Bulungan, dan Aru. Kemajemukan tersebut juga menimbulkan kesan eksklusivisme yang ditujukan pada mahasiswa kelas kerja sama oleh mahasiswa non kerja sama. Guna mencegah kesan tersebut berkembang semakin luas penulis menekankan pelunya pembelajaran multikultural di lingkungan perguruan tinggi. Dengan adanya pembelajaran multikultural tersebut diharapkan dapat mendidik mahasiswa untuk lebih menghargai keragaman budaya serta mempersiapan diri dalam menghadapi globalisasi.*

*Selama ini pembelajaran multikultural diintegrasikan dalam mata kuliah umum seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sayangnya nilai-nilai yang terdapat dalam mata kuliah tersebut belum dapat menghilangkan sekat antar mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah adanya prasangka negatif atau stereo type terhadap budaya lain. Adanya antipati dan wawasan terhadap suatu budaya atau kelompok lain semakin memperkuat prasangka negatif terhadap kelompok lain.*

*Gagasan yang diajukan penulis adalah dibentuknya kelompok belajar yang terdiri dari mahasiswa kerja sama dan mahasiswa non-kerja sama. Kelompok kerjasama ini merupakan kelompok di mana para mahasiswa dapat belajar materi mata kuliah tertentu, sekaligus belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosial di mana mahasiswa berada. Dengan adanya kelompok ini diharapkan tercipta suatu komunikasi yang harmonis dan terjalin suatu pengertian antar budaya atau antar kelompok. Hal ini dapat terjadi karena di dalam kelompok tersebut diberikan materi mata kuliah dan secara tidak langsung, pembelajaran yang dilakukan secara semi- formal (tidak se-formal proses pembelajaran kuliah di dalam kelas) juga akan menciptakan keadaan yang nyaman untuk masing-masing pihak karena dalam kelompok tersebut materi yang dibahas cukup luas.*

*Kelompok belajar yang disarankan oleh penulis tersebut dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi yang diperlukan. Sistem ini juga dapat diterapkan di perguruan tinggi yang lain, terutama perguruan tinggi yang peserta didiknya berasal dari berbagai daerah. Karena perguruan tinggi merupakan cerminan kehidupan masyarakat yang kompleks, penulis menekankan pentingnya gagasan kelompok belajar ini bagi mahasiswa untuk melatih bekerja sama, berbagi pengetahuan, serta memperkuat solidaritas. Diharapkan dari lingkup kecil tersebut mampu membiasakan mahasiswa bersikap toleransi terhadap perbedaan dalam lingkungan yang lebih luas.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Lingkungan universitas merupakan lingkungan yang majemuk, bisa dikatakan merupakan miniatur kehidupan sosial negara. Dikatakan majemuk karena warga perguruan tinggi berasal dari berbagai gender, suku, agama, dan kelas sosial. Dalam lingkungan Universitas Negeri Malang pun berasal dari berbagai kalangan, hal ini terjadi karena input mahasiswa Universitas Negeri Malang berasal dari berbagai jalur masuk. Beberapa jalur masuk yang ada di Universitas Negeri Malang diantaranya ada jalur PMDK reguler, PMDK prestasi, PMDK mandiri, SNMPTN, program seleksi mandiri, dan program kelas kerja sama.

Kemajemukan dalam Universitas Negeri Malang juga bisa dilihat dari adanya program kelas kerjasama yang diadakan dengan pemda di luar Jawa. Kelas kerja sama tersebut diadakan dengan pemda Maluku dan Bulungan sejak tahun 2006/2007 dan Aru dan Nunukan 2007/2008 yang tersebar di berbagai fakultas, misalnya Fakultas MIPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Sastra. Program ini bertujuan untuk memeratakan pendidikan di Indonesia dengan cara memberikan pendidikan kepada calon guru dari berbagai daerah untuk menyuplai tenaga pendidik di daerah yang bersangkutan.

Dengan adanya program kerjasama tersebut, masyarakat dari daerah tersebut diatas dapat menikmati fasilitas perkuliahan sama seperti mahasiswa lain. Selain itu, mereka juga dapat membekali diri dengan kemampuan dan keahlian yang didapatkan dari hasil pembelajaran di Universitas Negeri Malang. Dengan kata lain, masyarakat Universitas Negeri Malang menjadi lebih majemuk. Kemajemukan tersebut berpengaruh langsung terhadap kemampuan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan sekolah dalam menyediakan pengalaman belajar, dan kemampuan siswa dalam berproses dalam belajar serta mengolah informasi menjadi sesuatu yang dapat diterjemahkan sebagai hasil belajar

Merupakan kenyataan yang tak bisa ditolak bahwa masyarakat Universitas Negeri Malang terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, agama dan lain-lain sehingga masyarakat Universitas Negeri Malang secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat multikultural. Tetapi pada pihak lain, realitas multikultural tersebut menimbulkan kesan eksklusivisme terhadap mahasiswa yang berasal dari program kelas kerja sama. Eksklusifisme itu sendiri adalah paham yang memiliki kecenderungan untuk memisahkan diri dari masyarakat. Kesan tersebut muncul dikarenakan sikap mahasiswa-mahasiswa kerja sama yang selalu mengelompok dengan teman-teman segolongan, sehingga mahasiswa-mahasiswa non-kerja sama menilai bahwa mereka mengeksklusifkan diri.

Universitas Negeri Malang merupakan sebagian kecil lingkungan dari Indonesia, yang dapat dijadikan suatu gambaran atau cerminan keadaan Indonesia yang memiliki kemajemukan dan keberagaman. Jika dalam lingkungan yang kecil mahasiswa tidak mampu berbaur dalam lingkungan yang memiliki latar belakang budaya berbeda-beda, dikhawatirkan kelak para mahasiswa tersebut kurang mampu beradaptasi dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat luas. Oleh karena itulah, penerapan paham multikultural(multikulturalisme) sangat diperlukan dalam lingkungan pergruan tinggi.

Secara etimologi multikulturalisme berasal dari kata “multi” yang berarti plural, dan “kultural” yang berarti budaya, sedangkan “isme” berarti paham atau aliran. Jadi multikulturalisme secara sederhana adalah paham atau aliran tentang budaya yang plural. Dalam pengertian yang lebih mendalam istilah multikulturalisme bukan hanya sekedar pengakuan terhadap budaya yang beragam, melainkan pengakuan yang memiliki implikasi-implikasi politis, ekonomi, sosial, dan lainnya. Dalam perkembangannya gagasan mulikulturalisme ini menjadi sebuah gagasan yang dipandang perlu untuk dipromosikan sehingga menjadi bagian yang melekat pada diri masyarakat global.

Gagasan multikultural ini muncul pada tahun 1960-an pertama kali di Amerika dan negara-negara Eropa Barat oleh gerakan yang menuntut diperhatikannya hak-hak sipil(*civil right movement*). Tujuan utama dari gerakan ini adalah mengurangi praktik-praktik diskriminasi di tempat publik, rumah, tempat kerja, dan lembaga pendidikan yang dilakukan oleh kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas. Selanjutnya gagasan multikulturalisme pun berkembang ke arah dunia pendidikan dan dikenal dengan pembelajaran multikulturalisme. Pembelajaran multikulturalisme adalah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, dan kelas sosial. Pembelajaran multikultural ini diterapkan di ingkungan perguruan tinggi untuk mencegah terjadinya konflik di kalangan mahasiswa. Pembelajaran multikultural bisa menanamkan sekaligus mengubah pemikiran mahasiswa untuk benar-benar tulus menghargai keberagaman etnis, agama, ras, dan antargolongan. Melalui pembelajaran berbasis multikultural, sikap dan mindset (pemikiran) mahasiswa akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman.

**Tujuan**

Dengan penulisan ini penulis bertujuan untuk :

* Mengetahui sebab timbulnya kesan eksklusif diantara mahasiswa Universitas Negeri Malang.
* Memberikan suatu alternatif untuk menghilangkan adanya kesan eksklusif diantara mahasiswa Universitas Negeri Malang.
* Memberikan pemahaman terhadap adanya perbedaan dalam lingkungan pendidikan kepada para mahasiswa maupun pengajar.
* Menciptakan suatu komunikasi yang harmonis antar budaya dalam lingkungan perguruan tinggi pada khususnya, dan lingkungan masyarakat luas pada umunmya.

**Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan pendekatan pembelajaran tersebut di atas, di antaranya memberikan pemahaman kepada pengajar maupun peserta didik akan perlunya pengertian dan wawasan akan kebudayaan tempat berada. Melalui pembelajaran multikultural, secara otomatis akan diberikan suatu pelajaran tentang budaya pada tempat yang bersangkutan. Dengan pemahaman yang telah ditanamkan pada peserta didik, diharapkan peserta didik akan mampu beradaptasi dengan keadaan di sekitar.

Terciptanya pergaulan yang harmonis antar budaya di lingkungan universitas. Dalam hal ini ditekankan pergaulan antar mahasiswa yang menjalani studi di Universitas Negeri Malang. Keadaan yang saat ini terlihat adalah adanya sekat- sekat antar mahasiswa. Sekat- sekat tersebut cenderung disebabkan adanya perbedaan asal dari mahasiswa.

Dengan adanya pembelajaran multikultural diharapkan dapat menghilangkan prasangka antar budaya. Prasangka budaya tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengertian akan keberadaan budaya lain. Prasangka tersebut juga disebabkan karena adanya sikap antipati terhadap budaya tertentu.

Pembelajaran multikultural diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang berwawasan nasional tanpa adanya pembedaan asal. Pembelajaran multikultural ini merupakan salah satu media untuk menumbuhkan wawasan sosial yang tentunya sangat diperlukan bagi integritas. Tercapainya tujuan diadakannya program kelas kerja sama yaitu pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Pemerataan di sini dimaksudkan tercapainya kualitas pendidikan yang sama di seluruh wilayah di Indonesia. Menumbuhkan semangat berkompetisi. Semangat berkompetisi ini meliputi suatu keadaan di mana setiap mahasiswa memiliki keinginan, semangat, serta kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini, aspek yang masih belum dimiliki oleh sebagian mahasiswa.

**GAGASAN**

**Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan**

Dengan adanya program kelas kerja sama yang diadakan dengan Pemda Nunukan, Bulungan, dan Aru, keragaman budaya dalam Universitas Negeri Malang pun semakin bertambah. Keragaman budaya tersebut menimbulkan perbedaan-perbedaan tertentu di antara mahasiswa yang dikarenakan latar belakang setiap mahasiswa yang berbeda.

Dalam lingkungan perguruan tinggi perbedaan yang disorot adalah latar belakang pendidikan.Mahasiswa kelas kerja sama berasal dari luar pulau Jawa yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan perbedaan kualitas SDM pengajar dan fasilitas yang ada. Pembangunan di Indonesia yang tidak merata menyebabkan pembangunan di bidang pendidikan tidak merata pula. Kualitas pendidikan di kota besar berbeda dengan daerah terpencil, begitu juga kualitas pendidikan di pulau Jawa dan sekitarnya berbeda dengan pulau-pulau di daerah Indonesia timur.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pihak universitas menempatkan mahasiswa kelas kerja sama dalam satu offering kelas(lihat lampiran offering kelas kerja sama dalam Fakultas Sastra halaman 14) untuk penyetaraan kemampuan. Selain itu, adanya kekawatiran akan timbulnya hambatan dalam proses belajar mengajar sebagai akibat dari perbedaan yang cukup jauh dalam latar belakang pendidikan jika mahasiswa tersebut dicampur baur dengan kelas reguler juga menjadi alasan pihak universitas untuk mengambil kebijakan tersebut. Dengan pemisahan kelas tersebut diharapkan mahasiswa kelas kerja sama dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dan metode pengajaran dalam Universitas Negeri Malang.

Keadaan yang mengharuskan mahasiswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajar dengan golongannya serta tampak kurang berbaur dengan mahasiswa non-kerja sama menimbulkan kesan eksklusivisme. Kesan tersebut ditujukan oleh mahasiswa non-kerja sama karena kebanyakan mahasiswa kerja sama tapak berkumpul dengan golongannya tidak hanya dalam kelas namun juga di luar kelas. Namun hal yang terjadi sesungguhnya adalah bahwa mahasiswa kelas kerja sama tersebut merasa rendah diri atas kemampuannya, sehingga mahasiswa kerja sama bersikap menjauh dari mahasiswa non-kerja sama. Tanpa adanya keterbukaan diantara mahasiswa tentunya hal itu akan mengganggu proses pembelajaran dan kedewasaan dalam menerima perbedaan. Disebabkan kesalahpahaman inilah, penulis bepikir betapa pentingnya pembelajaran multikultural dalam pendidikan, terutama lingkungan perguruan tinggi, khususnya Universitas Negeri Malang.

**Solusi yang Pernah Ditawarkan**

Karena pemisahan kelas kerja sama tersebut dilakukan bertujuan untuk penyetaraan kemampuan, maka diadakan kebijakan bagi mahasiswa kelas kerja sama yang memiliki kemampuan lebih atau di atas rata-rata, untuk dipindah dan digabung dengan kelas mahasiswa non-kerja sama. Hal ini bertujuan unutk mengurangi kesan dibedakan serta diharapkan mampu memacu semangat berkompetisi di antara mahasiswa. Selain itu dengan adanya kebijakan tersebut dapat perlahan-lahan meruntuhkan sekat abstrak yang timbul karena perbedaan.

Namun kebijakan tersebut hanya melingkupi ruang yang sempit karena hanya mampu membuat mahasiswa tertentu, yaitu yang telah berada di dalam kelas campuran berbaur dengan mahasiswa lainnya. Penulis merasa perlu adanya suatu pembelajaran yang mendasar tentang pemahaman terhadap perbedaan dan mampu mencakup lingkungan yan lebih luas, yaitu melalui pendekatan pembelajaran multikultural.

Selama ini pembelajaran multikultural di universitas diselipkan dalam mata kuliah Pendidikan Multikultural yang terdapat dalam jurusan PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini), sedangkan dalam jurusan selain PAUD pembelajaran multikultural terintegrasi dalam mata kuliah umum seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembelajarannya pun bersifat *problem solving*, yaitu mahasiswa diberikan berbagai contoh kasus yang ada di tengah masyarakat, kemudian mahasiswa diminta menyelesaikan kasus tersebut berdasarkan teori yang relevan. Teori-teori tersebut dapat diperoleh dari informasi yang diberikan oleh dosn maupun dari wacana, seperti buku-buku atau artikel yang berkaitan dengan materi.

Sayangnya, pembelajaran multikultural ini tidak dibahas secara detail, misalnya dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila terintegrasi dalam materi Implementasi Pancasila, khususnya sila ke-3, atau dalam materi Wawasan Nusantara pada mata kuliah Kewarganegaraan. Selain tidak dibahas secara detail, umumnya metode *problem solving* ini sebatas teori saja dan hanya pada saat proses pembelajaran mata kuliah tersebut berlangsung sehingga wawasan yang dimiliki mahasiswa menjadi kurang praktis atau dengan kata lain penerapan dalam realita kehidupan kurang mengena.

**Seberapa Jauh Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan Dapat Diperbaiki Melalui Gagasan Yang diajukan**

Perlu diketahui bahwa pembelajaran multikultural juga sangat diperlukan bagi peserta didik, seperti pendapat “Banks(1993) that students must be educated to go out into the pluralist world as adults and make a living with others”. Dengan kata lain, pendidikan, dalam hal ini lingkup universitas, berperan dalam mempersiapkan mahasiswanya untuk dapat bersosialisasi dalam dunia global. Apalagi di awal tahun 2010 ini kita telah memasuki era globalisasi yang penuh dengan kemajemukan. “Grant (1993) berpendapat: Multicultural education is preparation for the social, political, and complex human encounters. These realities have both national and international dimensions. This preparation provides a process by which an individual develops competencies for perceiving, believing, evaluating, and behaving in differential cultural setting. “

Terutama dalam lingkungan perguruan tinggi, tentunya pembelajaran lingkungan sangat diperlukan, “Gloria(2009) berpendapat: Institutions of higher education in the United States and in other parts of the world today are made of culturally diverse students and faculty populations. This cultural pluralism makes such models of the pluralistic democracy. As such, the application of the core principles of the global perspective of multicultural education in the teaching and learning practices among diverse populations at these institutions is more important more than ever. Most institutions of higher education have become models of the communities in which they are located, and as such have become pillars for academic excellence, models of multicultural competence in society, and models for an interdependent world, as well as models for equity and democratic value.“

Melalui sistem pembelajaran multikultural selama ini yang terdapat dalam mata kuliah tertentu ternyata tidak mampu meruntuhkan sekat abstrak yang terdapat diantara mahasiswa kelas kerjasama dengan mahasiswa non-kerjasama. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat satu kasus di mana ada seorang mahasiswa kerja sama yang mampu beradaptasi, dalam hal ini maksudnya bersedia berkumpul dengan mahasiswa non-kerjasama dan melakukan aktivitas di luar kelas reguler(mengikuti suatu kelompok belajar yang dibimbing oleh asisten dosen) bersama-sama dengan mahasiswa non-kerjasama. Mahasiswa kerjasama yang mampu beradaptasi tersebut adalah mahasiswa kerjasama yang terpisah dari golongannya dikarenakan berbeda jurusan atau bahkan fakultas. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa kelas kerjasama tersebut juga mampu beradaptasi dengan mahasiswa lain jika mereka tidak menemukan golongannya.

Dengan adanya peristiwa pembauran mahasiswa kerjasama seperti hal yang tersebut di atas, tentunya tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui proses yang melibatkan lingkungan, yaitu teman-teman non-kerjasama. Selain teman-teman yang mampu membuat mahasiswa tersebut merasa nyaman, tentunya pihak lain yang berpengaruh tidak kalah pentingnya adalah pengajar, dalam kasus ini adalah asisten dosen yang memimpin suatu kelompok belajar. Lingkungan yang tanpa sekat tersebut tentu lebih nyaman dilihat daripada lingkungan yang terkotak-kotak.

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud mengembangkan atau memperbanyak suatu kelompok belajar seperti yang tersebut dalam kasus di atas. Pihak-pihak yang terkait langsung adalah pengajar, yaitu yang memimpin dan bertangung jawab atas kelompok belajar, dan teman-teman non-kerjasama yang menjadi anggota kelompok belajar tersebut. Namun dalam pembentukan kelompok belajar ini diharapkan sesuai dengan keahlian atau kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa kerjasama dan pengajar pun sebaiknya benar-benar dapat mengayomi anggotanya agar tercipta lingkungan yang kondusif sehingga tercapai hasil yang optimal.

**Pihak-pihak yang Dipertimbangkan Dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan**

Dalam pembentukan kelompok belajar ini tentunya membutuhkan tenaga pengajar, yang dapat berasal dari asisten dosen atau mahasiswa program studi pendidikan yang sedang menjalani studi semester atas(misalnya di atas semester 5). Bidang studi pengajar sebaiknya disesuaikan dengan bidang kelompok belajar yang diadakan. Selain itu kelompok belajar tidak akan berjalan tanpa adanya kesediaan mahasiswa kerja sama dengan mahasiswa non-kerja sama untuk bergabung. Dalam kasus ini, pengurus himpunan mahasiswa jurusan dapat berperan dalam pengorganisasian atau dalam hal publikasi. Demi tercapainya kesuksesan kelompok belajar ini, diharapkan pihak jurusan dapat mengadakan pengawasan agar kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sekedar perkumpulan mahasiswa yang kurang efektif.

**Langkah-langkah Strategis yang Harus Dilakukan**

Langkah pertama yang diambil adalah menentukan jenis kelompok belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas kerja sama. Penntuan kelas kerja sama ini dilakukan oleh staf pengajar(dosen atau asisten dosen) yang berwenang dan memiliki inisiatif untuk melakukan aktivitas belajar di lar jadwal reguler. Jika pihak pengajar tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan hal tersebut, maka tugas tersebut di atas dapat diambil alih oleh pengurus himpunan mahasiswa jurusan. Dalam hal ini, pihak tersebut sebaiknya mampu melakukan pendekatan terhadap mahasiswa, baik mahasiswa kerja sama maupun non-kerja sama, sehingga sasaran kelompok belajar merasa tertarik untuk bergabung.

Selanjutnya, penentuan pihak pengajar yang tepat. Dalam hal ini, pengajar tidak hanya dituntut memahami materi namun juga memiliki kemampuan mengajar dalam keberagaman budaya. Staf pengajar dalam kasus ini juga melibatkan mahasiswa guna melatih keahlian mahasiswa dalam mengajar. Setelah jenis kelompok, anggota, dan staf pengajar, mulailah disusun jadwal kegiatannya. Jadwal kegiatan tersebut menyesuaikan dengan jadwal kuliah pihak-pihak yang bersangkutan.

**KESIMPULAN**

**Gagasan yang Diajukan**

Gagasan yang diajukan oleh penulis adalah penerapan konsep pembelajaran multikultural, yaitu *cooperative learning*(belajar bersama). Dalam kelas reguler tentunya hal itu sangat sulit dilakukan karena adanya kebijakan penyetaraan kemampuan bagi mahasiswa kelas kerja sama sehingga kelas tersebut disendirikan. Oleh karena itulah penulis mengajukan usul dibentuknya kelompok belajar yang melibatkan mahasiswa kerjasama dan mahasiswa non-kerjasama. Kelompok belajar yang disarankan adalah kelompok yang menyangkut bidang studi yang dibutuhkan oleh mahasiswa kerjasama dan kelompok yang menuntut banyak komunikasi, misalnya dalam bidang bahasa inggris dibentuk *speaking club.*

**Teknik Implementasi yang Akan Dilakukan**

Adapun teknis pelaksanaan kelompok belajar tersebut sebagai berikut:

* Anggota kelompok belajar adalah mahasiswa kelas kerjasama dan non-kerjasama, dengan perbandingan 1:1 . Dengan harapan terhindarnya dominasi kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas.
* Pengajar adalah asisten dosen dan mahasiswa program studi pendidikan (jurusan sesuai dengan jenis kelompok) yang sedang menjalani studi di atas semester 5. Selain itu pengajar sebaiknya adalah pengajar yang berkompeten dalam bidangnya, baik dalam materi ataupun dalam pemenuhan karakter sebagai seorang pengajar. Hal ini dikarenakan latar belakang budaya dan pendidikan yang jauh berbeda antara mahasiswa kelas kerjasama dengan mahasiswa non-kerjasama sehingga kemampun seorang pengajar yang benar-benar menghargai *disabbilities in class* sangat diperlukan. Sistem mengajar bergilir dapat dilakukan secara fleksibel disesuaikan dengan jadwal kuliah masing- masing pihak yang bersangkutan.
* Materi yang disampaikan dalam kelompok belajar cukup berkualitas dan tersruktur dengan baik atau bisa juga disebut *step by step* sehingga perkembangan anggota kelompok dapat dipantau atau diamati. Misalnya, dalam kelompok belajar *speaking club*, terdapat materi *basic conversation* yang masih berisi kosakata sederhana seperti menyangkut *family, hobbies,* dan *daily activities* hingga tema-tema yang lebih kompleks, seperti menyangkut *culture* dan masalah-masalah yang bersifat global. Kegiatan kelompok tersebut dapat dilakukan seminggu sekali dan disesuaikan dengan jadwal kuliah masing- masing mahasiswa agar tidak menggangu pembelajaran mata kuliah utama.
* Proses dalam kelompok belajar ini harus menonjolkan pembelajaran berdasarkan multikultural, yaitu pembelajaran yang bercirikan demokrasi, tidak adanya dominasi atas kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas. Pengajar pun dilarang bersikap dominan, melainkan selalu memberi kesempatan kepada peserta didiknya.
* Perekrutan anggota dilakukan dengan cara yang berbeda. Mahasiswa kelas kerja sama diwajibkan untuk mengikuti program ini, sedangkan mahasiswa non-kerja sama dihimbau untuk bergabung dengan program ini sesuai dengan minat yang dimiliki oleh mahasiswa yang bersangkutan.
* Peran universitas demi tercapainya kesuksesan program ini adalah mensosialisasikan serta memberikan himbauan kepada mahasiswa. Selain itu demi tercapainya kesuksesan program ini hendaknya keaktifan mahasiswa dalam program ini dijadikan nilai tambahan dalam mata kuliah yang bersangkutan.

**Prediksi Hasil yang Akan Diperoleh**

Tujuan utama diadakannya kelompok belajar tersebut adalah hilangnya sekat antara mahasiswa kelas kerja sama dan non-kerja sama. Dengan belajar bersama, diharapkan mahasiswa memiliki keterampilan mengembangkan kecakapan hidup dalam menghormati budaya lain, toleransi terhadap perbedaan, akomodatif, terbuka dan jujur dalam berinteraksi dengan teman(orang lain) yang berbeda suku, agama, etnis dan budayanya, memiliki empati yang tinggi terhadap perbedaan budaya, dan mampu mengelola konflik tanpa kekerasan. Selain itu, kelompok belajar yang dibentuk diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mahasiswa, suasana yang kondusif, membangun interaksi antar mahasiswa maupun peserta didik dengan pengajar. Bagi mahasiswa kelas kerja sama tentunya sangat diharapkan dengan mengikuti kelompok belajar ini mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam bergaul serta kemampuan diri dalam hal materi. Hal lain yang tidak kalah penting adalah kebiasaan beradaptasi dalam lingkungan yang memiliki latar belakang budaya berbeda diharapkan akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam lingkungan kelompok belajar saja namun juga lingkungan universitas yang lebih luas atau bahkan dalam masyarakat, sehingga mahasiswa tersebut lebih siap menghadapi globalisasi.

Bagi mahasiswa non-kerja sama diharapkan dengan adanya interaksi sosial dalam kelompok belajar tersebut mampu menghilangkan kesan eksklusivisme yang selama ini ada. “Terjadinya tidak saling mengenal identitas budaya orang lain , dapat mendorong meningkatnya prasangka terhadap orang lain, berupa sikap antipati yang didasarkan pada kesalahan generalisasi yang diekspresikan sebagai perasaan. Prasangka juga diarahkan pada sebuah kelompok secara keseluruhan, atau kepada seseorang hanya karena itu adalah anggota kelompok tertentu. Secara demikian, prasangka memiliki potensi dalam mengkambinghitamkan orang lain melalui stereo tipe, diskriminasi, dan penciptaan jarak sosial(Bennet, 1996)”.

Bagi asisten dosen dan mahasiswa yang berperan sebagai pengajar diharapkan agar kelak sanggup menjadi pengajar yang menghargai kebudayaan dan mampu beradaptasi di dalam budaya yang berbeda tersebut, mengingat sebagian besar program studi di Universitas Negeri Malang adalah untuk mendidik mahasiswa di bidang keguruan. Kelompok belajar sekaligus sebagai media untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru yang bersedia ditempatkan di berbagai daerah. Lulusan Universitas Negeri Malang pun menjadi lebih berkualitas. Dalam dunia pendidikan, pendekatan pembelajaran multikultural ini dapat memberikan suatu gambaran atau wawasan yang mencakup tidak hanya meliputi suatu kelompok tetapi wawasan tentang wilayah yang lebih luas. Pembelajaran multikultural yang diterapkan di dalam seluruh lembaga pendidikan dapat dijadikan suatu modal bagi bangsa Indonesia untuk mencapai pemerataan pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Banks, James A., and Cherry A. McGee Banks,(Ed). 1993. *Multikultural  
Education: Issues and Perspectives*, 2nd Ed. Boston: Allyn and Bacon.

Bennett, C.I. 2003. *Comprehension Multicultural Education: Theory and Practice.* Boston: Pearson education.

Darnela, Lindra.2006. *Pembelajaran Multikultural:Belajar dari Pengalaman*[serial online]. Available from:[*http://cari-pdf.com/view/index.php?name=pembelajaran%20multikultural&file=syariah.uin-suka.ac.id/file\_ilmiah/Pembelajaran%20Multikultural,%20Belajar%20Dari%20Pengalaman*](http://cari-pdf.com/view/index.php?name=pembelajaran%20multikultural&file=syariah.uin-suka.ac.id/file_ilmiah/Pembelajaran%20Multikultural,%20Belajar%20Dari%20Pengalaman)*.* Accessed February 19, 2010.

Dixon, Gloria M. Anemy. 2009. *Why Multicultural is more Important in High Education than Ever*[serial online]. Available from:[*http://cari-pdf.com/download/index.php?name=multicultural%20education&file=www.nationalforum.com/Electronic%20Journal%20Volumes/Ameny-Dixon,%20Gloria%20M.%20Why%20Multicultural%20Education%20is%20More%20Important%20in%20Higher%20Education%20Now%20than%20Ever*](http://cari-pdf.com/download/index.php?name=multicultural%20education&file=www.nationalforum.com/Electronic%20Journal%20Volumes/Ameny-Dixon,%20Gloria%20M.%20Why%20Multicultural%20Education%20is%20More%20Important%20in%20Higher%20Education%20Now%20than%20Ever)*.* Accessed February 19, 2010.

Grant, Carl A.. 1993. *Research & Multicultural Education*. London: The Falmer Press.Isya Ph.D, Gustiyana. 2009. *Multikulturalisme dan Pendidikan*[serial online]. Available from:[*http://cari-pdf.com/download/index.php?name=pentingnya%20pendidikan%20multikultural&file=dualmode.depag.go.id/acis09/file/dokumen/GustiyanaIsya*](http://cari-pdf.com/download/index.php?name=pentingnya%20pendidikan%20multikultural&file=dualmode.depag.go.id/acis09/file/dokumen/GustiyanaIsya)*.* Accessed February 19, 2010.

Supriyadi, Yohanes. 2009. *Pentingnya Pendidikan Berbasis Multikultural*[serial online]. Available *from:*[*http://cari-pdf.com/view/index.php?name=pentingnya%20pendidikan%20berbasis&file=www.borneotribune.com/pdf/headline/pentingnya-pendidikan-berbasis-multikultural*](http://cari-pdf.com/view/index.php?name=pentingnya%20pendidikan%20berbasis&file=www.borneotribune.com/pdf/headline/pentingnya-pendidikan-berbasis-multikultural)*.* Accessed February 19, 2010.

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP KETUA PELAKSANA KEGIATAN

Nama : Erlina Mufiddah

NIM : 109221426108

Tempat/ tanggal lahir : Malang, 2 Maret 1990

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Jur/Fak/PT : Sastra Inggris/ Sastra/ Universitas Negeri Malang

Alamat asal : Jalan Pahlawan Sunaryo No.10 Pandaan, Pasuruan

Alamat di Malang : Jalan Terusan ambarawa No.20 Malang

Telp./HP 085646017798

##### Riwayat Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sekolah | Tahun |
| 1  2  3  4 | SDN Dinoyo 6 Malang  SMPN 18 Malang  SMAN 1 Pandaan  Universitas Negeri Malang | 1996-2002  2002-2005  2005-2008  2009-Selesai |

Tertanda,

**Erlina Mufiddah**

NIM 109221426108

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA PELAKSANA KEGIATAN

Nama : Fenny Mei Lina

NIM : 109221426105

Tempat/ tanggal lahir : Malang, 7 Mei 1991

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Jur/Fak/PT : Sastra Inggris/ Sastra/ Universitas Negeri Malang

Alamat asal : Jalan Raya Druju, Kec. Sumbermajing Wetan, Kab. Malang

Alamat di Malang : Jl. Veteran 11 Malang 65145

Telp./HP (0341) 551312/ 085755718823

##### Riwayat Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sekolah | Tahun |
| 1  2  3  4 | SDN Druju 1  SMPN 1 Turen  SMAN 1 Malang  Universitas Negeri Malang | 1997-2003  2003-2006  2006-2009  2009-Selesai |

Tertanda,

**Fenny Mei Lina**

NIM 109221426105

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA PELAKSANA KEGIATAN

Nama : Catur Rika Aguspratiwi

NIM : 108111409888

Tempat/ tanggal lahir : Pasuruan, 4 Agustus 1989

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Jur/Fak/PT : Bimbingan Konseling dan Psikologi/FIP/ Universitas Negeri Malang

Alamat asal : Lingkungan Kuti 1, RT 2/RW 1No. 7 Pandaan, Pasuruan

Alamat di Malang : Jalan Terusan ambarawa No.20 Malang

Telp./HP 085649961696

##### Riwayat Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sekolah | Tahun |
| 1  2  3  4 | SDN Kuterejo 2  SMPN 1 Pandaan  SMAN 1 Pndaan  Universitas Negeri Malang | 1996-2002  2002-2005  2005-2008  2008-selesai |

Tertanda,

**Catur Rika Aguspratiwi**

NIM 108111409888

**LAMPIRAN**

Jadwal Kuliah Mahasiswa Kelas Kerjasama

yang Ditempatkan dalam Satu Offering



